

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE DALAM
MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI)**

Asih Mulyani, Rina Asmeri

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti Padang
Mulyaniasih714@gmail.com

Abstrak

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun semakin berkembang dan persaingan bisnis tidak bisa dihindari, sehingga perusahaan yang tidak berhati-hati dalam penilaian kinerja keuangan cenderung akan mengalami kondisi financial distress. Identifikasi kondisi financial distress merupakan hal yang lebih penting daripada kebangkrutan, karena perusahaan pasti akan mengalami kondisi financial distress terlebih dahulu kemudian bangkrut. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas (return on assets), likuiditas (current ratio), dan leverage (debt to asset ratio) terhadap kondisi financial distress perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling jumlah sampel 10 perusahaan pengamatan selama 5 tahun dengan jumlah penelitian adalah 60 laporan keuangan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Sedangkan untuk menganalisis kondisi financial distressnya menggunakan model Zmijewski dengan menggunakan tiga rasio yaitu return on assets, debt ratio, dan current ratio.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikan sebesar 5%, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress dengan financial distress, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress dengan financial distress, dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress dengan financial distress. Sedangkan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress. Sedangkan secara simultan, profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Kata Kunci : profitabilitas, likuiditas, leverage, dan financial distress

*THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY AND LEVERAGE IN PREDICTING
FINANCIAL DISTRESS*

(Empirical Study on Various Industries Companies Listed on BEI)

Asih Mulyani, Rina Asmeri

Department of Management, Faculty of Economics, Ekasakti University, Padang

Mulyaniasih714@gmail.com

Abstract

Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from year to year are growing and business competition cannot be avoided, so companies that are not careful in evaluating their financial performance are likely to experience financial distress. Identification of financial distress is more important than bankruptcy, because a company will definitely experience financial distress first and then go bankrupt. This research was conducted with the aim of examining and analyzing the effect of profitability (return on assets), liquidity (current ratio) and leverage (debt to asset ratio) on the financial distress conditions of various industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2012-2017 period.

The population in this study were all various industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2017. This study used a purposive sampling technique with a sample size of 10 observation companies for 5 years with a total of 60 financial reports using multiple linear regression analysis with t test, F test, and coefficient of determination. Meanwhile, to analyze the financial distress conditions using the Zmijewski model by using three ratios, namely return on assets, debt ratio, and current ratio.

Based on the results of multiple linear regression analysis with a significant level of 5%, the results show that partially profitability has a significant negative effect on financial distress with financial distress, liquidity has a significant negative effect on financial distress with financial distress, and leverage has a significant positive effect on financial distress with financial distress. Meanwhile, leverage has a significant positive effect on financial distress. Meanwhile, simultaneously, profitability, liquidity and leverage have a significant effect on financial distress.

Keywords: profitability, liquidity, leverage, and financial distress

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam persaingan di industri, perusahaan yang mempunyai pendanaan kuat dan akses pasar yang lebih besar akan bertahan dalam memperebutkan pangsa pasar dan kemudian menguasai pangsa pasar dalam jumlah yang lebih besar. Perusahaan yang lebih dominan di pangsa pasar akan dapat menciptakan suatu tembok untuk menghambat atau mengurangi persaingan antar perusahaan, bahkan yang lebih buruk perusahaan yang lainnya terpaksa gulung tikar.

Menurut Luciana (2004), suatu perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* adalah jika perusahaan tersebut mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut. Perusahaan yang mengalami laba operasi selama lebih dari setahun menunjukkan telah terjadi tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan. Jika tidak ada tindakan perbaikan yang dilakukan manajemen perusahaan maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan agar perusahaan tetap bertahan yaitu dengan menginterpretasikan atau menganalisa keuangan melalui laporan keuangan yang disajikan dan bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari tahun ke tahun.

Menurut Harmono (2016) Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* pada umumnya rasio profitabilitas *Return on Assets (ROA)* nya rendah dari 30 %. Standar industri rasio ROA menurut Kasmir (2013:203) adalah sebesar 30% dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya. Sebaliknya jika semakin rendah nilai rasio ini maka diduga perusahaan mengalami *financial distress*. Sementara itu rasio likuiditas perusahaan yang dinilai dari rasio *Current Ratio* yang mengalami *financial distress* umumnya berada di bawah 200% (2:1). Sedangkan rasio Rasio *leverage* perusahaan yang mengalami *financial distress* yang diukur dengan *debt ratio* pada umumnya lebih besar dari 35%. Standar industri untuk rasio ini menurut Kasmir (2013:157) adalah sebesar 35%.

Salah satu perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diprediksi mengalami *financial distress*. Untuk membuktikan hal tersebut, maka penulis melakukan perhitungan salah satu sampel perusahaan aneka industri pada perusahaan PT. Ricky Putra Globalindo Tbk. Perhitungan rasio yang dilakukan adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio *leverage* berdasarkan data laporan keuangan dari perusahaan PT. Ricy Putra Globalindo, Tbk tahun 2012-2017.

**Tabel 1 Gambaran Salah Satu Kondisi Perusahaan Penelitian
(PT. Ricky Putra Globalindo Tbk)**

Tahun	Kode Perusahaan	Rasio		
		ROA (%)	CR (X)	DAR (%)
2012	RICY	1,51%	1,90	52%
2013	RICY	-2,40%	1,52	65%
2014	RICY	1,04%	1,51	66%
2015	RICY	-2,43%	1,50	66%
2016	RICY	0,99%	1,54	64%
2017	RICY	0,13%	1,13	68%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas salah satu perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY), yang di proksi dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai rendah dari standar industri yang telah ditetapkan yakni 30%. Sedangkan menurut (kasmir, 2013:136) rasio likuiditas perusahaan yang dinilai dari rasio *Current Ratio* (CR) sebagian besar memiliki nilai rendah dari standar industri yaitu 2X. Sementara itu, rasio *leverage* perusahaan yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) pada umumnya lebih besar dari 35% yang artinya hutang perusahaan lebih besar daripada total asset yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dicurigai bahwa beberapa perusahaan ini mengalami *financial distress*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi kemungkinan terjadi *financial distress* pada perusahaan aneka industri Bursa Efek Indonesia.

Penelitian mengenai analisis rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan ini telah dilakukan antara lain oleh Orina Andre (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*, dan likuiditas tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*, serta *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

Dari Fenomena di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Dalam Memprediksi *Financial distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI).”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017?
4. Apakah profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017?

LANDASAN TEORI

Rasio Keuangan

Menurut Sofyan dalam bukunya “*Analisis Kritis dalam Laporan Keuangan*” (2016 : 297-298) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara Uang dan Modal, antara Kas dan Total Aset, antara Harga Pokok Produksi dengan Penjualan dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, hanya menggunakan tiga rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang diproksi dengan *current ratio*, rasio profitabilitas yang diproksi dengan *return on asset* (ROA) dan rasio solvabilitas yang diproksi dengan *debt to asset ratio*. Berikut penjelasan masing-masing rasio dalam penelitian ini :

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013:129) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutang utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan.

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2013:134-135) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1). Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current Asset}}{\text{current liabilities}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Sofyan (2015:304) rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Return on asset (ROA)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Rasio Leverage/ Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Rumus untuk mencari *debt to asset ratio* adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Financial Distress

Platt (dalam Ellen, 2013) mendefinisikan *financial distress* sebagai suatu kondisi dimana perusahaan mengalami penyimpangan dan tekanan keuangan yang secara bertahap akan mengarah kepada kebangkrutan. Prediksi kesulitan keuangan adalah suatu kondisi di mana bisnis tidak dapat memenuhi kewajiban hutang dan petisi baik untuk reorganisasi hutang atau likuidasi hutang.

Menurut Luciana (2004), suatu perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* adalah jika perusahaan tersebut mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut. Perusahaan yang mengalami laba operasi selama lebih dari setahun menunjukkan telah terjadi tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan. Jika tidak ada tindakan perbaikan yang dilakukan manajemen perusahaan maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan.

Ciri-ciri Financial Distress

Menurut Lesmana dan Surjanto (2004:184) dalam dalam Vidyarika (2015), tanda-tanda yang dapat dilihat terhadap sebuah perusahaan yang mengalami kesulitan dalam bisnisnya dan mungkin kesulitan, antara lain sebagai berikut:

- a. Penjualan atau pendapatan yang mengalami penurunan secara signifikan;
- b. Penurunan laba berturut-turut lebih dari satu tahun;
- c. Penurunan total aktiva;
- d. Harga pasar saham menurun secara signifikan;
- e. Kemungkinan gagal yang besar dalam industri, atau industri dengan resiko yang tinggi;
- f. *Young Company*, perusahaan berusia muda pada umumnya mengalami kesulitan di tahun-tahun awal operasinya

Model *Financial Distress*

Menurut Mey (2017) pada saat ini banyak formula yang telah dikembangkan untuk menjawab berbagai permasalahan tentang *financial distress* ini, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan. Salah satu yang dianggap populer dan banyak dipergunakan dalam penelitian dan analisis adalah model Zmijewski.

Model yang berhasil dikembangkan yaitu :

$$Z = -4,3 - 4,5x_1 + 5,7x_2 - 0,004x_3$$

Keterangan :

x_1 = *Return on Assets* (ROA)

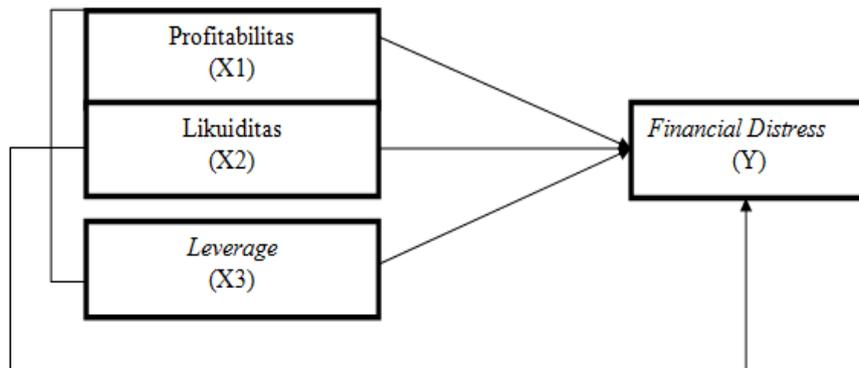
x_2 = *Debt to Asset Ratio* (DAR)

x_3 = *Current Ratio* (CR)

Kriteria model Zmijewski yaitu jika skor didapatkan lebih dari 0 (nol) maka perusahaan diprediksi akan mengalami *financial distress*, tetapi jika skor yang di dapat kurang dari 0 (nol), maka perusahaan tidak berpotensi mengalami *financial distress*.

Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan maka hipotesis yang diajukan di dalam penelitian adalah :

- H1 : Diduga Profitabilitas pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Diduga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Diduga *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : Diduga profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan kepustakaan (*library research*). Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah penelitian kepustakaan. Menurut Nasution (2011:145) penelitian kepustakaan yaitu setiap peneliti memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan. Bahan ini meliputi buku-buku, majalah-majalah, pamflet dan bahan dokumenter lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI, IDX, www.sahamok.com dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

Jenis Data dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, data penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, misalnya; harga saham, besarnya pendapatan, laporan keuangan dll. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan aneka industri yang terdaftar berasal dari IDX periode tahun 2012-2017 (www.sahamok.com).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012-2017 yang berjumlah 40 perusahaan. Sektor aneka industri bisa meliputi industri otomotif, tekstil dan garment, kabel dan elektronika.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan dan ditentukan berdasarkan *purposive sampling method* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Sedangkan periode tahun penelitian adalah 6 tahun. Jadi jumlah sampel adalah $10 \times 6 = 60$ sampel penelitian.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Financial distress*. Model untuk memprediksi *financial distress* yang berhasil dikembangkan yaitu metode Zmijewski:

$$Z = -4,3 - 4,5x_1 + 5,7x_2 - 0,004x_3$$

Kriteria yang digunakan dengan pengukuran :

1 (satu) = *Financial distress*

0 (nol) = *Non Financial Distress*

Variabel Independen (X)

Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, Menurut Sofyan (2015:304) rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Likuiditas (X₂)

Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, menurut Kasmir (2013:134) rasio ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current Asset}}{\text{current liabilities}}$$

Leverage (X₃)

Leverage dikur dengan menggunakan *debt to asset ratio*, menurut Kasmir (2015:151) rumus untuk mencari *debt to asset ratio* adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Metode Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali, (2011: 160) pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0,05.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali, (2011: 105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 139) bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot dan uji glejser.

Uji Autokorelasi

Menurut Erwan (2017 : 200) uji Autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu pada suatu periode berkorelasi atau tidak berkorelasi dengan

variabel pengganggu lainnya. Uji terhadap ada tidaknya masalah otokorelasi yang paling populer adalah uji Durbin Waston (DW test).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Untuk menjawab permasalahan yang ada dan menguji hipotesis yang telah ditentukan, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression*).

Model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Fd = \alpha + \beta_1 \text{prof} + \beta_2 \text{Lik} + \beta_3 \text{Lev} + e$$

Dimana :

Fd : *Financial distress*

Prof: Profitabilitas

Lik : Likuiditas

Lev : *Leverage*

e : Variabel error (*error term*)

Metode Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Parsial (uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian terhadap *t*-statistik dengan stantar signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah:

1. Jika $\text{sig.} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika $\text{sig.} \geq \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Menurut Erwan (2017: 194) mengatakan bahwa nilai statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai statistik F juga dapat dilihat dari output regresi yang dihasilkan oleh SPSS.

Jika nilai statistik F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, apabila nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semua variabel independen dalam model memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas

Berikut hasil rekapitulasi *Return on Asset* menggunakan rumus ROA :

Tabel 1 Rekapitulasi hasil ROA

No	Kode Perusahaan	Tahun						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0.096	0.071	0.073	0.057	0.052	0.059	0.068
2	AUTO	0.098	0.054	0.051	0.010	0.023	0.023	0.043
3	BATA	0.092	0.063	0.091	0.162	0.036	0.044	0.082
4	GJTL	0.063	0.013	0.014	-0.042	0.032	0.002	0.013
5	JECC	0.045	0.016	0.034	0.001	0.079	0.043	0.036
6	KBLI	0.077	0.043	0.032	0.042	0.127	0.102	0.071
7	MASA	0.002	0.002	0.001	-0.028	-0.004	0.012	-0.006
8	RICY	0.015	0.024	0.010	-0.024	0.009	0.001	-0.001
9	SMSM	0.036	0.062	0.113	0.060	0.062	0.171	0.084
10	TFCO	0.017	0.018	0.001	-0.008	0.009	0.020	0.003
	RATA-RATA	0.054	0.028	0.042	0.023	0.043	0.045	0.039

Sumber : IDX, data diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan dengan rata-rata ROA paling tinggi adalah perusahaan SMSM (PT. Selamat Sempurna Tbk) yaitu sebesar 0,084 sementara perusahaan yang memiliki rata-rata ROA paling rendah adalah RICY (PT. Ricky Putra Globalindo) yaitu sebesar -0,006. Sedangkan rata-rata ROA semua perusahaan selama tahun penelitian adalah 0,039. Dapat disimpulkan bahwa nilai ROA perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menjadi sampel penelitian sangat rendah.

Likuiditas

Berikut hasil rekapitulasi *Current ratio* menggunakan rumus CR :

Tabel 2 Rekapitulasi hasil CR

No	Kode	Tahun						Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	1.357	1.242	1.215	1.379	1.362	1.100	1.276
2	AUTO	1.006	1.840	1.429	1.157	1.477	1.610	1.420
3	BATA	2.070	1.692	1.552	2.471	2.570	2.764	2.186
4	GJTL	1.624	2.308	2.219	1.778	1.773	1.629	1.889
5	JECC	1.141	0.977	1.043	1.050	1.142	1.060	1.069
6	KBLI	2.419	2.550	2.617	2.847	2.997	2.050	2.580
7	MASA	1.372	1.566	1.745	1.523	1.611	0.949	1.461
8	RICY	1.899	1.523	1.509	1.501	1.544	1.131	1.518
9	SMSM	2.081	2.112	2.063	2.393	3.281	3.482	2.569
10	TFCO	1.390	1.612	1.701	3.034	4.094	3.641	2.579
	Rata-Rata	1.636	1.742	1.709	1.913	2.185	1.942	1.855

Sumber : IDX, data diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan dengan rata-rata *current ratio* paling tinggi adalah perusahaan KBLI (PT. KMI Wire and Cable Tbk) yaitu sebesar 2,580 sementara perusahaan yang memiliki rata-rata *current ratio* paling rendah adalah JECC (PT. Jembo Cable Company) yaitu sebesar 1,069. Sedangkan rata-rata *current ratio* semua perusahaan selama tahun penelitian adalah 1,855. Dapat disimpulkan bahwa nilai *current ratio* perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menjadi sampel penelitian cukup baik.

Leverage

Berikut hasil rekapitulasi *debt to asset ratio* menggunakan rumus DAR :

Tabel 3 Rekapitulasi hasil DAR

No	Kode	Tahun						Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0.531	0.503	0.511	0.503	0.484	0.489	0.503
2	AUTO	0.383	0.245	0.305	0.292	0.313	0.281	0.303
3	BATA	0.333	0.420	0.450	0.311	0.307	0.295	0.353
4	GJTL	0.569	0.627	0.620	0.691	0.679	0.687	0.646
5	JECC	0.803	0.880	0.824	0.729	0.700	0.716	0.775
6	KBLI	0.319	0.321	0.346	0.338	0.315	0.369	0.335
7	MASA	0.454	0.403	0.413	0.422	0.443	0.487	0.437
8	RICY	0.526	0.656	0.662	0.666	0.647	0.681	0.640
9	SMSM	0.437	0.406	0.346	0.351	0.275	0.258	0.345
10	TFCO	0.215	0.1917	0.176	0.094	0.079	0.098	0.142
	Rata-Rata	0.457	0.465	0.465	0.440	0.424	0.436	0.448

Sumber : IDX, data diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan dengan rata-rata *debt to asset ratio* paling tinggi adalah perusahaan JECC (PT. Jembo Cable Company) yaitu sebesar 0,775 sementara perusahaan yang memiliki rata-rata *debt to asset ratio* paling rendah adalah TFCO (PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk) yaitu sebesar 0,142. Sedangkan rata-rata *debt to asset ratio* semua perusahaan selama tahun penelitian adalah 0,448. Dapat disimpulkan bahwa nilai *debt to asset ratio* perusahaan manufaktur sektor aneka industri tidak baik karena nilainya tinggi.

Financial Distress

Jika skor didapatkan lebih dari 0 (>0) maka perusahaan diprediksi akan mengalami *financial distress*, tetapi jika skor yang didapat kurang dari 0(<0), maka perusahaan tidak berpotensi mengalami *financial distress*. Berikut hasil *financial distress* :

Tabel 4 Hasil Perhitungan Financial Distress

No	Kode	Tahun						Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	-1.710	-1.756	-1.721	-1.697	-1.782	-1.784	-1.742
2	AUTO	-2.560	-3.154	-2.799	-2.685	-2.625	-2.808	-2.772
3	BATA	-2.827	-2.193	-2.150	-3.264	-2.720	-2.830	-2.664
4	GJTL	-1.346	-0.795	-0.837	-0.170	-0.579	-0.400	-0.688
5	JECC	0.074	0.643	0.242	-0.155	-0.672	-0.417	-0.047
6	KBLI	-2.841	-2.671	-2.478	-2.576	-3.083	-2.663	-2.719
7	MASA	-1.724	-2.015	-1.958	-1.766	-1.758	-1.469	-1.782
8	RICY	-1.374	-0.455	-0.577	-0.399	-0.659	-0.428	-0.649
9	SMSM	-1.975	-2.272	-2.842	-2.578	-3.027	-3.612	-2.718
10	TFCO	-3.154	-3.132	-3.291	-3.736	-3.907	-3.845	-3.511
	Rata-Rata	-1.943	-1.780	-1.841	-1.903	-2.081	-2.026	-1.929

Sumber : IDX, data diolah 2018

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa tidak ada perusahaan manufaktur aneka industri yang mengalami *financial distress* yang cukup tinggi. Berdasarkan rata-rata *financial distress* perusahaan selama tahun penelitian yaitu sebesar -1,929 dan tidak

terdapat *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menjadi sampel penelitian.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00002007
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.074
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 23.00

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai variabel penelitian memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 (5%). Dari tabel 14 diatas dapat diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal, dan pengujian data lebih lanjut dapat dilakukan.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6 Hasil Uji Tolerance dan VIF

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PROF	.941	1.062
	LIK	.604	1.656
	LEV	.612	1.633

Sumber : Output SPSS 23.00

Berdasarkan tabel diatas ketahuai bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,941 artinya variabel profitabilitas tidak mengalami masalah multikolinieritas. Variabel likuiditas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,604, likuiditas tidak mengalami masalah multikolinieritas. Variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,612 artinya *leverage* tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Hasil Uji Gletser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.629E-5	.000		1.923	.060
PROF	1.752E-5	.000	.070	.520	.605
LIK	-1.606E-6	.000	-.104	-.614	.541
LEV	5.669E-6	.000	.097	.575	.567

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,605 > 0,05, dengan demikian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel profitabilitas. Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,541 > 0,05, dengan demikian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel likuiditas. Variabel *leverage* memiliki nilai

signifikansi sebesar $0,567 > 0,05$, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel *leverage*.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.0000206	2.036

Sumber : Output SPSS 23.00

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,036. Sementara nilai DU pada tabel Durbin Watson adalah 1,6889, dengan demikian nilai 4-du adalah 2,3111 (4-1,6889). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $DW > DU$ ($2,036 > 1,6889$) dan nilai $DW < 4-du$ ($2,036 < 2,3111$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.300	.000		-	.000
	PROF	-4.500	.000	-.176	-72979.305	.000
	LIK	-.004	.000	-.003	-835.062	.000
	LEV	5.700	.000	.948	316260.126	.000

Sumber : Output SPSS 23.00

$$Y = -4,300 - 4,500X_1 - 0,004X_2 + 5,700X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa :

1. Konstanta/intersep sebesar -4,300 secara matematis menyatakan bahwa jika nilai profitabilitas, likuiditas dan *leverage* sama dengan nol ($X_1, X_2, X_3 = 0$) maka nilai *financial distress* adalah sebesar -4,300. Artinya nilai *financial distress* tanpa profitabilitas, likuiditas dan *leverage* adalah sebesar -4,300.
2. Nilai *Unstandardized Coefficients* menunjukkan profitabilitas sebesar -4,500. Koefisien ini bernilai negatif. Artinya terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan *financial distress*. Jika profitabilitas naik sebesar 4,500 maka *financial distress* turun sebesar 4,500 satuan.
3. Nilai *Unstandardized Coefficients* menunjukkan likuiditas sebesar -0,004. Koefisien ini bernilai negatif. Artinya terjadi hubungan negatif antara likuiditas dengan *financial distress*. Jika likuiditas naik sebesar 0,004, maka *financial distress* turun sebesar 0,004 satuan.
4. Nilai *Unstandardized Coefficients* menunjukkan *leverage* sebesar 5,700. Koefisien ini bernilai positif. Artinya terjadi hubungan positif antara *leverage* dengan *financial distress* (Y), jika *leverage* naik sebesar 5,700, maka *financial distress* naik sebesar 5,700.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.0000206

Sumber : Output SPSS 23.00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada kolom *Adjusted R Square* didapatkan nilai koefisien determinasi adalah sebesar 1,00 atau 100% artinya profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara simultan memiliki derajat ketergantungan dengan *financial distress* sebesar 100%, Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* sangat besar.

Metode Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Signifikansi t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.300	.000		-277475.011	.000
	PROF	-4.500	.000	-.176	-72979.305	.000
	LIK	-.004	.000	-.003	-835.062	.000
	LEV	5.700	.000	.948	316260.126	.000

Sumber : Output SPSS 23.00

Pada variabel profitabilitas didapatkan nilai t hitung sebesar 72979,305 sementara nilai t tabel adalah 2,0032 ($df=n-k-1, \alpha=0,05$) yang berarti nilai t hitung > t tabel ($72979,305 > 2,0032$). Sementara pada nilai signifikansi adalah sebesar 0,000, nilai $0,000 < 0,05$, yang berarti profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, jadi hipotesis H_1 diterima.

1. Pada variabel likuiditas didapatkan nilai t hitung sebesar 835,062 sementara nilai t tabel adalah 2,0032 ($df=n-k-1, \alpha=0,05$), yang berarti nilai t hitung > t tabel ($835,062 > 2,0032$). Sementara pada nilai signifikansi adalah sebesar 0,000, nilai $0,000 < 0,05$, yang berarti likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, hipotesis H_2 diterima.
2. Pada variabel *leverage* didapatkan nilai t hitung sebesar 316260,126 sementara nilai t tabel adalah 2,0032 ($df=n-k-1, \alpha=0,05$), yang berarti nilai t hitung > t tabel ($316260,126 > 2,0032$). Sementara pada nilai signifikansi adalah sebesar 0,000, nilai $0,000 < 0,05$, yang berarti *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, jadi hipotesis H_3 diterima

Uji F

Tabel 11 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.161	3	25.720	60593461429.114	.000 ^a
	Residual	.000	56	.000		
	Total	77.161	59			

Sumber : Output SPSS 23.00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 60593461429,114, sedangkan nilai F tabel adalah sebesar 4,00 yang berarti nilai F

hitung > F tabel ($60593461429,114 > 4,00$), sementara pada nilai signifikansi adalah sebesar 0,000, dimana nilai $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, H_4 dalam penelitian ini diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial distress*

Berdasarkan hasil uji signifikansi t menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis 1 yaitu “Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” diterima. Semakin rendah nilai profitabilitas, semakin mengidentifikasi tingginya nilai *financial distress*. Oleh karena itu, perusahaan harus tetap meningkatkan nilai rasio profitabilitasnya agar terhindar dari kondisi *financial distress*.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji signifikansi t menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis 2 yaitu “Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” diterima. Semakin rendah nilai likuiditas, semakin mengidentifikasi tingginya nilai *financial distress*. Oleh karena itu, perusahaan harus tetap meningkatkan nilai rasio likuiditasnya agar terhindar dari kondisi *financial distress*.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis 3 yaitu “*Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” diterima. Semakin tinggi nilai *leverage*, semakin mengidentifikasi tingginya nilai *financial distress*. Oleh karena itu, perusahaan harus mengurangi rasio utang (*leverage*) agar terhindar dari kondisi *financial distress*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2017. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012–2017, sehingga hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini diterima.

2. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012–2017, sehingga hipotesis kedua (H₂) pada penelitian ini diterima.
3. *Leverage* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012–2017, sehingga hipotesis ketiga (H₃) pada penelitian ini diterima.
4. Profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012–2017, sehingga hipotesis keempat (H₄) pada penelitian ini diterima.
5. Nilai koefisien determinasi memiliki nilai 100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan *leverage* memiliki derajat ketergantungan dengan *financial distress* sangat besar. Artinya, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* sangat penting sekali dalam memprediksi *financial distress*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa hal yang dapat disarankan oleh penulis

1. Bagi Perusahaan
Nilai profitabilitas perusahaan aneka industri masih kurang dari standar industri, oleh karena itu, sebaiknya perusahaan berusaha meningkatkan nilai profitabilitasnya dan meningkatkan nilai likuiditasnya serta menurunkan tingkat utang atau nilai *leveragenya* agar terhindar dari *financial distress* yang akan mengancam perusahaan mengalami kebangkrutan.
2. Bagi Investor
Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi saham di perusahaan, sebaiknya mempertimbangkan pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* di sektor aneka industri. Sehingga dapat melihat perusahaan mana yang menguntungkan jika melakukan investasi.
3. Bagi akademis
Bagi penelitian selanjutnya agar memilih sektor perusahaan yang sering mengalami *financial distress* seperti sektor aneka industri, atau perusahaan yang rawan mengalami kebangkrutan dan menambah tahun pengamatan yang lebih panjang sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.

DAFTAR REFERENSI

BUKU

- Burhan, Bungin. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Erwan Agus Purwanto & Dyah Ratih S. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial*, Gava Media, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke-3*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hendra S Raharja Putra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Husein Umar. 2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis edisi baru 7*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lyn M. Fraser & Aileen Ormiston. 2008. *Memahami Laporan Keuangan Edisi Ketujuh*, PT. Indeks, Jakarta
- Nasution, M.A. 2011. *Metode Research (peneliti ilmiah)*, PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*, BPFPE, Yogyakarta.
- Sofyan, Syafri Harahap. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja grafindo Persada, Jakarta.
- Sutrisno, Badri. 2012. *Metode Statistika untuk Penelitian Kuantitatif*, Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Satistika untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Werner, Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, CV. Salemba Empat. Jakarta.

JURNAL

- Fitriani Rahayu, I Wayan Suwendra, N Nyoman Yulianthini. 2016. *Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi*. E-Journal Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016).
- Luciana Spica Almilia & Kristijadi. 2003. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia(JAAI), Vol.7 No.2.
- Luciana Spica Almilia. 2004. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Suatu Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*. JRAI, Vol.7 No.1.
- Mey Handayani Setiawati. 2017. *Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Universitas Lampung.
- Orina, Andre & Salma Taqwa. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010)*. Jurnal WRA, Vol.2 No.1.
- R. Rulick Setyahadi. 202. *Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan pada Audit Delay Tesis*. Universitas Udayana.
- Suprobo, Maya Dewi., Mardani, Ronny M dan Wahono, Budi. 2017. *Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015*. e – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen.
- Susilawati, Della., Sofianty, Diamonalisa dan Sukarmanto. 2017. *Pengaruh Profitabilita, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. ISSN : 2460-6561.
- Wahyu Widarjo dan Doddy Setiawan. 2009. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif..* Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 11. No. 2 Agustus 2009, Hlm 107-119.
- Widhiari, Ni Luh Made Ayu dan Merkusiwati, Ni K. Lely Aryani. 2015. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.2 (2015): 456-469. ISSN: 2302-8556.

- Widya Chairiah, 2017. *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Pada BEI) Tahun 2011-2015*. Skripsi, Fakultas Ekonomi: Universitas Andalas.
- Wiwoho, Zainul. 2005. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEJ)*. Diss. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Wiwin Putri Rahayu dan Dani Sopian. 2017. *Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro
- Yustika, Yeni. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress*. *Jom FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015*.

WEBSITE

www.idx.co.id

www.saham.ok.com